

# Penelitian Ilmiah dalam Psikologi

Lia Aulia Fachrial, M.SI

Pengelompokan jenis penelitian berdasarkan  
perspektif penelitian

# Penggolongan penelitian berdasarkan perspektif tipe informasi

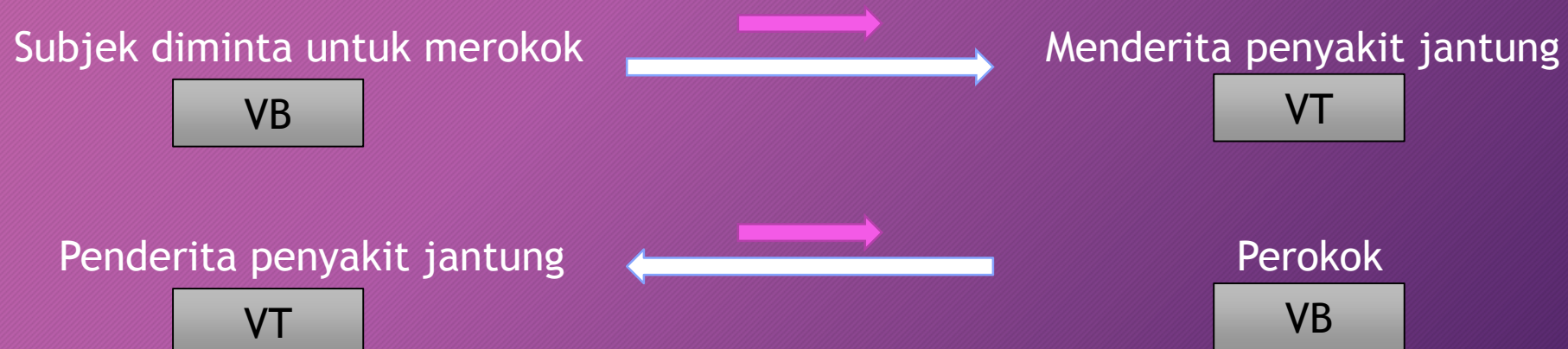


# Karakteristik Penelitian Eksperimental

- Orang awam = Istilah “EKSPERIMEN” → “PERCOBAAN”
- Penelitian ilmiah = Istilah “EKSPERIMEN” → “PENELITIAN EKSPERIMENTAL”
- Penelitian eksperimental dalam Psikologi → memunculkan suatu gejala pada objek yang ingin diteliti dan cara untuk memunculkan gejala tersebut.
- **EKSPERIMEN PSIKOLOGIS** (*Psychological Experiment*) = observasi yang objektif terhadap suatu fenomena yang dibuat agar terjadi dalam suatu **kondisi yang terkontrol ketat**, dimana satu atau lebih faktor divariasikan dan faktor yang lain dibuat konstan (Zimney, dalam Christensen, 2001)

# Hubungan sebab-akibat

- Penelitian eksperimental meneliti hubungan kausal (*cause effect relationship*) antara **variable bebas** (VB) dan **variable terikat** (VT).
- Mengetahui hubungan sebab-akibat dalam penelitian eksperimental merupakan syarat mutlak, sedangkan penelitian non-eksperimental dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau hanya sekedar deskripsi suatu variable.





# Manipulasi

- Manipulasi = memberikan perlakuan atau mengkondisikan keadaan / kejadian yang berbeda kepada subjek penelitian
- Sesuatu yang diberikan disebut VB → Peneliti memiliki kebebasan untuk mengubah atau memvariasikan variable tersebut.
- Namun tidak semua VB dapat dimanipulasi karena sudah ada dalam diri subjek atau sudah menjadi karakteristik dari subjek itu sendiri. Con: Jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, agama, inteligensi, usia dsb.
- Variabel yang dapat dimanipulasi adalah variable yang ada di luar diri subjek ataupun kondisi lingkungan fisik. Con: suhu ruangan, penerangan, metode pembelajaran, jenis kelamin guru, dsb.

# Observasi yang objektif

- Penelitian dilakukan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor subjektif dari peneliti dan peneliti harus mampu menghindari terjadinya bias atau melakukan hal-hal di luar prosedur yang akan mempengaruhi hasil penelitian.
- Observasi tidak harus benar-benar mengamati melainkan melakukan pengukuran terhadap fenomena yang dimunculkan dalam penelitian.



# Fenomena yang dibuat agar terjadi

- Penelitian eksperimental menciptakan atau memunculkan sesuatu agar terjadi.
- Fenomena disebut “VT” dan yang akan diobservasi atau diukur dalam suatu penelitian eksperimental.
- Penelitian non eksperimental tidak membuat VT terjadi karena VT sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan.
- **Penelitian eksperimental** bersifat **prospektif** → berusaha memunculkan VT dimasa mendatang, sedangkan **penelitian non-eksperimental** bersifat **retrospektif** → meneliti VT yang sudah terjadi.



# Dalam situasi yang terkontrol ketat

- Penelitian eksperimental diusahakan agar suatu akibat (VT) hanya ditimbulkan oleh penyebab (VB) yang sedang diteliti, bukan oleh faktor-faktor lain.
- Faktor-faktor lain diluar VB disebut variable sekunder (VT).
- Contoh : subjek diminta untuk merokok dalam jumlah tertentu selama rentang waktu tertentu, dipilih orang yang tidak memiliki kelainan jantung bawaan, dan selalu diberi makanan sehat serta diminta untuk selalu berolahraga dengan teratur.

# Dimana satu faktor divariasikan dan faktor lain tetap konstan

- Faktor yang divariasikan dalam penelitian eksperimental adalah VB. Dilakukan dengan memberikan jenis atau kuantitas VB yang berbeda pada kelompok subjek yang berbeda.
- Faktor lain yang dibuat konstan adalah variable sekunder (VS). Ini merupakan salah satu dari bentuk Kontrol terhadap VS. Karena ingin diketahui apakah VT hanya dipengaruhi oleh VB, maka dalam penelitian eksperimental diusahakan agar VS ini tidak turut mempengaruhi VT.
- Untuk itu, VB diberikan berbeda (bervariasasi) pada kelompok eksperimen dan kelompok control, sedangkan VS pada kedua kelompok dibuat konstan atau setara.



# Randomisasi atau Random Assignment

- Memasukkan subjek penelitian secara acak ke dalam masing-masing kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok control).
- Subjek yang mendapatkan perlakuan → kelompok eksperimen (KE)
- Kelompok yang tidak akan mendapat perlakuan → kelompok control (KK).
- Random sampling = memilih secara acak sejumlah orang dari populasi untuk menjadi subjek penelitian. Agar subjek penelitian dapat mewakili populasi maka perlu dilakukan random sampling. Hasil random sampling, yaitu sampel perlu diacak untuk dimasukkan kedalam KE dan KK (randomisasi) agar kedua kelompok menjadi setara.

“

# HUKUM KAUSALITAS

”

J.S. Mill (dalam Christensen, 2001)



# Metode Persamaan (*Method of Agreement*)

- Mengetahui hubungan sebab akibat dengan mengamati satu faktor yang sama pada dua atau lebih contoh kejadian. Faktor yang sama tersebut kemudian dianggap sebagai penyebab dari kejadian itu.
- Metode ini digunakan dalam eskperimental. Karena semua faktor (VS) dibuat konstan pada setiap kelompok subjek dan hanya satu faktor yang berbeda, yaitu VB, maka apabila kelompok eksperimen dan kelompok control ditemukan gejala (VT) yang sama, berarti faktor yang berbeda tersebut bukanlah penyebab dari gejala yang sama itu. Dengan kata lain, VB tidak berpengaruh terhadap VT

# Metode Perbedaan (*Method of Difference*)

- Hubungan sebab akibat diketahui melalui metode ini dengan mengamati dampak atau hasil yang berbeda pada dua kejadian yang sama pada semua faktor, kecuali satu faktor yang berbeda.
- Karena semua faktor sama pada dua kejadian yang berbeda kecuali satu faktor, maka faktor yang berbeda tersebut menjadi penyebab dari kejadian itu.
- Metode ini menjadi dasar penelitian eksperimental yang bersifat eksploratif → ingin melihat apakah VB mempengaruhi VT.
- Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil (VT) dari dua kelompok subjek, dimana satu kelompok diberikan VB sedangkan satu kelompok lainnya tidak diberikan VB.
- Ketika semua faktor (VS) dibuat sama, kecuali satu faktor yang berbeda (VB), kemudian diperoleh hasil (VT) yang berbeda pada KE dan KK, maka faktor yang berbeda ini menyebabkan hasil yang berbeda. Dengan kata lain, VB mempengaruhi VT.



# Gabungan Metode Persamaan dan Perbedaan (*Joint Method of Agreement and Difference*)

- Metode persamaan digunakan untuk mencari satu faktor yang sama sebagai penyebab dari beberapa kejadian yang sama. Hasil ini digunakan untuk membuat hipotesis yang akan diuji dengan metode perbedaan.
- Dengan metode gabungan ini, keyakinan hubungan sebab akibat antara VB dengan VT yang dihasilkan lebih kuat dibandingkan hanya dengan metode persamaan atau metode perbedaan.
- Metode gabungan ini tidak lazim digunakan dalam penelitian eksperimental karena penggunaan metode ini lebih untuk memperkuat hubungan sebab akibat antara VB dengan VT yang dihasilkan oleh penelitian non-eksperimental sebelumnya.

# Metode Variasi Seirama (*Method of Concomitant Variation*)

- Metode ini tidak hanya sekedar mengamati kehadiran atau ketidakhadiran suatu gejala, namun menyatakan bahwa hubungan sebab akibat terjadi apabila variasi pada variable hasil (VT) berparalel dengan variasi pada variable penyebab (VB).
- Metode ini digunakan setelah hubungan sebab-akibat dihasilkan dari metode persamaan atau metode perbedaan, untuk lebih meyakinkan hubungan sebab-akibat antara VB dengan VT.
- Metode ini menjadi dasar bagi penelitian eksperimental yang melibatkan lebih dari 2 variasi VB, lebih digunakan pada penelitian eksperimental analitis → untuk melihat bagaimana pengaruh dari nilai VB yang bervariasi, yang dilihat dari perbedaan hasil pada lebih dari dua kelompok. Sebelum melakukan penelitian analitis, hubungan sebab-akibat sudah dinyatakan dari penelitian eksperimental eksploratif yang membandingkan dua kelompok.



# Metode Sisa (*Method of Residue*)

- Metode ini menyatakan bahwa apabila faktor spesifik telah diketahui menyebabkan satu kejadian tertentu, dan hanya tersisa satu faktor spesifik, serta satu kejadian yang belum diketahui penyebabnya, maka dapat disimpulkan bahwa faktor spesifik yang tersisa tersebut menyebabkan kejadian itu.
- Metode sisa tidak lazim digunakan dalam penelitian eksperimental tetapi lebih banyak digunakan pada penelitian non-eksperimental.
- Hal ini disebabkan metode sisa lebih menggunakan penalaran deduktif untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat, sedangkan pada penelitian eksperimental hubungan sebab-akibat antara VB dengan VT dihasilkan dengan metode induktif, yaitu membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan statistik

# Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Eksperimental (Christensen, 2001) :

- Kelebihan :
  - Kemampuan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat
  - Kemampuan untuk memanipulasi secara tepat satu atau lebih variable yang diinginkan peneliti.
- Kekurangan :
  - Sulit untuk digeneralisasikan dalam kehidupan sehari-hari
  - Membutuhkan waktu yang cukup lama
  - Ketidakadekuatan penelitian eksperimental sebagai metode ilmiah untuk mempelajari perilaku manusia.



# Penelitian Eksperimen - Kuasi

- Penelitian eksperimental-kuasi berbeda dengan penelitian eksperimental karena tidak memenuhi tiga karakteristik atau syarat utama dari suatu penelitian eksperimental → manipulasi, control dan randomisasi.
- Suatu penelitian dianggap penelitian eksperimen-kuasi apabila tidak dilakukannya randomisasi dalam meneliti hubungan sebab akibat. Hal ini terjadi karena randomisasi sulit untuk dilakukan ataupun karena subjek sudah memiliki VB sebelumnya.
- Persamaannya :
  - Meneliti hubungan sebab-akibat
  - Bersifat prospektif → menciptakan sesuatu (dalam hal ini VT) agar terjadi di masa mendatang
  - Adanya atau dimungkinkannya kelompok control pada kedua penelitian.
- Penelitian eksperimental-kuasi biasanya menggunakan nama desain, seperti nonequivalent control group design, static group design, atau interrupted time series design.